

KESENIAN *REWO-REWO* DI DESA REDIN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO

Oleh: Khusnul Istiqomah
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Istiqomah_chusnul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (a) bentuk penyajian kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo; (b) fungsi kesenian *Rewo-Rewo* bagi masyarakat Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik study pustaka dan observasi. Observasi dengan dua cara yaitu teknik dokumenter dan rekaman/video. Objek dalam penelitian ini adalah kesenian *Rewo-Rewo* dan para pemain kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan para informan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang difokuskan pada pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk penyajian kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo adalah : a) pelaku yang terdiri dari *pajak, pengrawit, pawang, Rewo-Rewo, barong, penthul* dan *jaranan*, b) gerak yang merupakan unsur utama dalam tari, c) iringan dan tembang yang terdiri dari beberapa instrumen gamelan Jawa, d) busana dan tata rias yang sepintas mirip dengan busana penari *dholalak* ataupun *jaran kepang*, e) tempat dan waktu pertunjukan dipentaskan ditempat terbuka, f) urutan penyajian yang sudah ditetapkan dalam kesenian *Rewo-Rewo*, g) sesaji sebagai kelengkapan wajib di pentas, h) pertunjukan yang tak lepas dari peran penonton dan penikmat. (2) Kesenian *Rewo-Rewo* mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya yaitu meliputi : a) sebagai media dan kesempatan perbaikan sosial, b) untuk integrasi sosial c) untuk pelestarian budaya dan hiburan, d) menyampaikan nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian *Rewo-Rewo* diantaranya : a) nilai pendidikan sosial meliputi ekonomi dan politik desa, b) nilai pendidikan budi pekerti meliputi menghormati orang lain, tanggung jawab, pengembangan masyarakat, serta introspeksi diri untuk menatap masa depan.

Kata kunci : Kesenian *Rewo-Rewo*, bentuk dan fungsinya

Kesenian *Rewo-Rewo* ini lazim dipertunjukan sampai puncak, yaitu saat penarinya tidak sadarkan diri. *Rewo-Rewo* biasanya ditarikan oleh laki-laki dengan jumlah pemain 16-20 orang pemain, 4-6 orang pemain musik dan 1 orang penyanyi lagu Jawa untuk mengiringi musiknya. Kecuali itu beberapa orang pawang selalu menyertai mereka dan mengikuti jalannya pertunjukan. Semua penari menggunakan topeng pada

suatu saat salah seorang penarinya atau mungkin lebih penarinya akan mencapai keadaan *trance* atau kesurupan. Dalam keadaan demikian yang bersangkutan akan melakukan hal-hal yang di luar kesadaran misalnya makan beling atau pecahan kaca, rokok yang masih menyala, kemenyan, arang yang masih ada baranya atau *bamba*, daun-daunan, umbi-umbian mentah dan minum air kembang. Selain itu juga ada yang melakukan akrobat seperti badan pemain yang sedang *trance* atau kesurupan dipecut dengan keras berulang kali.

Yang unik disini penari *Rewo-Rewo* yang sedang *trance* yang memakan beling atau pecahan kaca, arang yang masih ada baranya dan rokok yang masih menyala tidak berdarah ataupun menyebabkan luka pada mulutnya dan pemain yang dipecut berulang kali pun tidak merasakan sakit atau luka pada tubuhnya. Bahkan setelah sembuh dari *trance* atau kesurupan penari *Rewo-Rewo* tidak merasakan capek, pegal, ataupun sakit. Penari yang tadinya makan *beling* setelah sembuh dari *trance* atau kesurupan, mulut dan perutnya tidak mengalami luka, berdarah atau sakit-sakit sama sekali. Keunikan lain dari kesenian *Rewo-Rewo* adalah setiap penari *Rewo-Rewo* yang *trance* selalu ada salah satu pemain yang meminta kaca, minta di rias, *dhandhani* atau seluruh wajah ditaburi bedak yang tebal dan minta dipoles lipstik atau gincu serta selalu bercermin didepan kaca yang dibawanya.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian budaya atau emik. Penelitian ini dilakukan di Desa Redin. Sumber data berupa proses pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan para informan yang memiliki pengetahuan tentang kesenian *Rewo-Rewo* Desa Redin. Data berupa foto-foto dan video pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo*. Teknik pengumpulan data berupa teknik studi pustaka, teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai *participant observer*, kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data, dan kamera. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo terjadi dalam tiga tahap yaitu pra pertunjukan, pertunjukan, dan pasca pertunjukan.

1. Pra pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo* diawali dengan gladi bersih, upacara ritual, membaca doa, tetabuhan, dan obong menyan.
2. Pertunjukan kesenian *Rewo-Rewo* disajikan dalam bentuk-bentuk tarian yang dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu: (a) tahap pertama ada tarian pembuka Pada tarian pembuka ini masih di ikut sertakan penari anak-anak yang diletakan pada barisan belakang. Seluruh penari bersama-sama menari yang diawali dengan gerakan menganggukan kepala dengan posisi badan agak jongkok kedepan. Gerakan tersebut menandakan sebagai salam hormat dan sebagai tanda selamat datang bagi para penonton. Yang dilanjutkan dengan gerakan tari ditempat yang di dominasi oleh gerak kaki yang sangat energik dan selalu diiringi oleh bunyi krincingan yang dipakainya dan posisi badan agak condong ke depan dengan lengan tangan seperti orang *methentheng* yang melambangkan sikap kesatria. Gerakan tersebut di lakukan berulang-ulang. (b) Tarian Inti, Pada bagian tarian inti penari anak-anak sudah tidak diikuti sertakan. Pimpinan pertunjukan dan *pawang* memerintahkan pemain anak-anak untuk keluar dari arena pertunjukan yang ada hanya penari dewasa saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari anak-anak agar tidak *trance* atau *kesurupan*, karena menurut sesepuh setempat anak-anak belum boleh *trance*. Pada babak ini tarian yang dibawakan tetap sama. (c) *Trance* atau *kesurupan*, Pada babak ini para pemain sudah *kesurupan* atau *trance*. Sebagai saat paling menarik dalam pertunjukan kesenian tersebut. Adegan inilah yang menjadi puncak atau klimaks pertunjukan *Rewo-Rewo*, karena membuat keelokan yang luar biasa. Penari yang *trance* biasanya lebih atraktif dalam menari. Mereka melakukan makan kaca atau *beling*, makan *bamba* atau rang yang masih menyala, mengupas kelapa dengan gigi, memecah kelapa dengan kepala, dan dibecut berulang kali. Pada babak ini penari maupun penontonnya bisa *kesurupan*. Begitu pula dengan barongan, *pentul* dan jaranan, *pentul* menunjukkan perilaku yang lucu dan terkadang menakut-nakuti penonton agar menjaga jarak dari arena pertunjukan. Pada bagian ini para pengrawit semakin cepat memainkan gamelannya dengan irama yang keras.
3. Pasca pertunjukan para pemain *Rewo-Rewo* dan seluruh paguyuban campurbudoyo kesenian *Rewo-Rewo* melakukan Ritual penutup dan kepong tumpeng.

Sajian seni pertunjukan rakyat *Rewo-Rewo* selalu berbentuk kelompok, yang menggunakan properti topeng *Rewo-Rewo*, *pentul*, dan *barongan* juga ada *jaran kepang* Dalam pertunjukannya *Rewo-Rewo* terkait dengan unsur-unsur pendukung

dalam membentuk satu keseluruhan dalam sebuah pertunjukan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk a) pelaku yang terdiri dari *pajak, pengrawit, pawang, Rewo-Rewo, barong, penthul* dan *jaranan*, b) gerak yang merupakan unsur utama dalam tari, c) iringan dan tembang yang terdiri dari beberapa instrumen gamelan Jawa, d) busana dan tata rias yang sepintas mirip dengan busana penari *dholalak* ataupun *jaran kepang*, e) tempat dan waktu pertunjukan dipentaskan ditempat terbuka, f) urutan penyajian yang sudah ditetapkan dalam kesenian *Rewo-Rewo*, g) sesaji sebagai kelengkapan wajib di pementasan, h) pertunjukan yang tak lepas dari peran penonton dan penikmat. Kesenian *Rewo-Rewo* mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya yaitu meliputi :

a) Sebagai Media dan Kesempatan Perbaikan Sosial, b) Untuk Integrasi Sosial c) Untuk Pelestarian Budaya dan Hiburan, d) Menyampaikan Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kesenian *Rewo-Rewo* diantaranya :

a) Nilai Pendidikan Sosial meliputi Ekonomi dan Politik Desa, b) Nilai Pendidikan Budi Pekerti meliputi Menghormati Orang Lain, Tanggung Jawab, Pengembangan Masyarakat, serta Introspeksi Diri untuk Menatap Masa Depan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Kesenian *Rewo-Rewo* dipandang mempunyai kedudukan yang sama dengan kesenian-kesenian lain. Bentuk penyajian kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo adalah :

a) pelaku yang terdiri dari *pajak, pengrawit, pawang, Rewo-Rewo, barong, penthul* dan *jaranan*, b) gerak yang merupakan unsur utama dalam tari, c) iringan dan tembang yang terdiri dari beberapa instrumen gamelan Jawa, d) busana dan tata rias yang sepintas mirip dengan busana penari *dholalak* ataupun *jaran kepang*, e) tempat dan waktu pertunjukan dipentaskan ditempat terbuka, f) urutan penyajian yang sudah ditetapkan dalam kesenian *Rewo-Rewo*, g) sesaji sebagai kelengkapan wajib di pementasan, h) pertunjukan yang tak lepas dari peran penonton dan penikmat. Kesenian *Rewo-Rewo* mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya yaitu meliputi :

a) Sebagai Media dan Kesempatan Perbaikan Sosial, b) Untuk Integrasi Sosial c) Untuk Pelestarian Budaya dan Hiburan, d) Menyampaikan Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Kesenian *Rewo-Rewo* diantaranya :

a) Nilai Pendidikan Sosial meliputi Ekonomi dan Politik Desa, b) Nilai Pendidikan Budi Pekerti meliputi Menghormati Orang Lain, Tanggung Jawab, Pengembangan Masyarakat, serta Introspeksi Diri untuk Menatap Masa Depan.

Saran yang diajukan untuk penelitian ini adalah Kepada kelompok paguyuban campur budaya kesenian *Rewo-Rewo* di Desa Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo hendaknya dapat berupaya mengembangkan dan lebih mengenalkan kesenian *Rewo-Rewo* pada generasi muda sebagai penerus pelaku kesenian *Rewo-Rewo* sehingga dapat di jadikan pertimbangan untuk menjaga dan melestarikan kesenian *Rewo-Rewo*. Masyarakat Desa Redin hendaknya ikut berpartisipasi terhadap kesenian *Rewo-Rewo* yaitu dengan memberikan dukungan, saran dan kritik yang bersifat membangun dan khususnya bagi generasi muda agar lebih mencintai dan ikut serta sebagai penerus dalam kelompok kesenian *Rewo-Rewo* agar tetap lestari dan tidak punah. Kantor pariwisata kabupaten Purworejo hendaknya juga lebih memperhatikan potensi yang ada pada kesenian *Rewo-Rewo* dengan mensosialisasikan kepada masyarakat Redin pada umumnya dan generasi muda khususnya agar kesenian *Rewo-Rewo* lebih dikenal dan mendapat tempat yang baik dari para pendukungnya dengan cara merekam kesenian *Rewo-Rewo* dalam bentuk rekaman video dan di edarkan ke tengah-tengah masyarakat sehingga bisa di jadikan tontonan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maryaeni. 2008. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sri prihatini, Nanik. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*, Surakarta : CV Cendrawasih.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*, Surakarta : Jurusan Sastra Daerah-Fakultas Sastra dan Seni Rupa-Universitas Sebelas Maret Surakarta.